

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapat perhatian khusus. Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman. Jadi jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20/ 2003.

Pendidikan merupakan suatu fenomena manusia yang sangat kompleks, karena sifatnya yang kompleks tersebut maka pendidikan dapat dilihat dan dijelaskan dari berbagai sudut pandang, seperti dari sudut pandang psikologi, sosiologi dan antropologi, ekonomi, politik, komunikasi, dan sebagainya. Menurut *Dictionary of Education* (dalam Mikarsa, 2008: 1.2), pendidikan adalah:

“Proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat, dimana dia hidup, dan juga merupakan proses sosial dimana seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum”.

Pendidikan merupakan kunci pengembangan potensi anak yang seyogyanya dilaksanakan dalam keluarga, di sekolah, dan di masyarakat. Pengembangan potensi anak diupayakan melalui pembangunan di berbagai bidang, didukung oleh iklim yang menunjang terwujudnya masyarakat belajar. Hal ini hendaknya dilakukan sedini mungkin mengingat bahwa anak sebagai tunas bangsa dan penerus cita-cita perjuangan bangsa. Wadah atau lembaga yang bisa mengawali suatu pendidikan ialah lembaga pendidikan prasekolah. Lembaga pendidikan prasekolah merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peranan penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki pendidikan di jenjang selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini di Indonesia dapat diselenggarakan melalui beberapa jalur, antara lain jalur formal, nonformal, dan/atau informal. Pendidikan anak usia dini (PAUD) di jalur formal diselenggarakan dalam bentuk taman kanak-kanak (TK), raudhatul athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Terakhir, pada jalur informal, pendidikan anak usia dini berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan. Peneliti memfokuskan penelitian ini hanya pada prestasi antara siswa yang pernah mengikuti pendidikan prasekolah formal yang diselenggarakan dalam bentuk TK dengan siswa yang tidak mengikuti TK.

Lembaga pendidikan prasekolah formal dalam bentuk TK menyediakan program pendidikan dini bagi sekurang-kurangnya anak usia empat tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 28 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan:

“Taman kanak-kanak merupakan bentuk pendidikan anak usia dini yang terdapat dalam jalur formal. Makna formal dapat diartikan bahwa TK harus memenuhi beberapa persyaratan dalam menyelenggarakan pendidikannya, seperti kurikulum yang berstruktur, tenaga pendidik (guru), tata administrasi serta prasarana dan prasarana”.

Pendidikan prasekolah diselenggarakan untuk membantu meletakkan dasar pengetahuan, sikap, keterampilan, dan daya cipta bagi anak usia sebelum memasuki pendidikan dasar. Usia tersebut merupakan masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. “Perkembangan anak pada usia dini atau yang disebut sebagai masa emas *“The Golden Age”* yang artinya perkembangan pada usia ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan pada periode berikutnya hingga anak menjadi dewasa” (Mulyasa, 2012: 34).

Mulyasa (2012: 16) juga menyatakan bahwa:

“Pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa ini akan berkembang secara pesat, bahkan dikatakan sebagai batu lompatan perkembangan. Usia tersebut juga merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan”.

Pendidikan anak usia dini perlu diberikan untuk menentukan sejarah perkembangan dan menjadi pondasi perkembangan kepribadiaannya. Mulyasa juga menyatakan bahwa :

“Anak yang mendapatkan pendidikan sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada

peningkatan motivasi, prestasi, dan kinerjanya, sehingga akan lebih mampu untuk mandiri dan mengoptimalkan berbagai potensinya” (Mulyasa: 2012: 44).

Tujuan pendidikan prasekolah itu sendiri, seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 17 tahun 2010 pasal 61 ayat 2 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab; dan mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetik, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan”.

Kata lain dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan prasekolah adalah 1) meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak untuk hidup dalam lingkungan masyarakat, 2) memberikan bekal kemampuan dasar untuk memasuki jenjang sekolah dasar (SD), 3) memberikan bekal untuk mengembangkan diri sesuai asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.

Pendidikan lanjutan setelah anak mengikuti masa prasekolah formal (TK) adalah jenjang sekolah dasar (SD). Pendidikan SD dapat didefinisikan sebagai proses membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik yang berusia antara 6 sampai dengan 13 tahun yang terintegrasi dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Tujuan pendidikan dasar yang ditetapkan dalam Kurikulum Pendidikan Dasar adalah memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti

pendidikan menengah. Tujuan pendidikan di SD yaitu memberi bekal kemampuan dasar membaca, menulis dan berhitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di SLTP.

Tujuan pendidikan di SD juga mencakup pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya; pembinaan pemahaman dasar dan seluk beluk ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan untuk belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan hidup dalam masyarakat (Mikarsa, 2008: 1.13). Anak usia sekolah dasar akan mengalami beberapa perkembangan dari masa yang sebelumnya yakni masa prasekolah (taman kanak-kanak). Perkembangan yang akan terjadi pada usia SD ini adalah perkembangan intelektual, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan moral, perkembangan penghayatan keagamaan, dan perkembangan motorik (Yusuf, 2011: 178).

Pernyataan bahwa pendidikan prasekolah memberikan bekal kemampuan dasar untuk memasuki jenjang sekolah dasar menunjukkan ada keterkaitan dan kesinambungan pendidikan antara prasekolah dan pendidikan SD. Namun, sejauh ini pemerintah belum mempersyaratkan pendidikan prasekolah untuk memasuki sekolah dasar. Hal ini tercantum dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 1 yang menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar (SD)”. Hal tersebut menimbulkan asumsi bagi sebagian masyarakat yang berpendapat bahwa pendidikan prasekolah kurang penting untuk diberikan kepada anak. Padahal, anak yang mengikuti pendidikan

prasekolah khususnya pendidikan di taman kanak-kanak akan lebih siap dan matang untuk menerima pelajaran yang akan diberikan atau diajarkan serta akan memperoleh prestasi yang baik di sekolahnya.

Berdasarkan hasil observasi yang pernah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 03 Januari 2017, diperoleh bahwa siswa kelas 1 SD Negeri Banyuajuh 5 tidak semua siswa mempunyai latar belakang pendidikan yang sama. Siswa dengan jumlah sebanyak 24 siswa, terdapat 7 siswa yang tidak pernah mengikuti pendidikan prasekolah (TK). Anak yang pernah mengikuti pendidikan di taman kanak-kanak tidak terlalu memiliki permasalahan saat mengikuti proses pembelajaran di kelas, seperti misalnya dalam hal menulis, dan membaca. Terkait dengan hal tersebut, anak yang tidak mengikuti pendidikan di taman kanak-kanak terlihat susah untuk membaca bahkan untuk mengeja sekalipun. Mereka masih mengalami kesulitan dalam menghafal huruf dan angka. Selain kesiapan kognitif, anak yang mengikuti pendidikan prasekolah lebih memiliki kesiapan fisik, mental, dan emosi dari pada anak yang tidak mengikuti pendidikan prasekolah, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar setiap siswanya.

Salah satu gambaran siswa yang berasal dari TK berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas 1 pada tanggal 03 Januari 2017 yaitu, dia sudah bisa memegang pensil dengan baik, sedangkan anak yang tidak mengikuti TK masih harus dikenalkan, diberitahu, dilatih, dan dibiasakan bagaimana cara memegang pensil dengan benar. Selain itu, seluruh anak yang mengikuti TK sudah mampu membaca, menulis, dan berhitung, serta sudah mampu untuk bersosialisasi dengan baik. Kemampuan yang dimiliki siswa dengan latar belakang pendidikan prasekolah (TK) tersebut menyebabkan anak lebih cepat

menangkap pelajaran di kelas sehingga prestasi belajar yang diperoleh lebih baik dibandingkan anak yang tidak mengikuti TK.

Berdasarkan angket data siswa yang telah peneliti bagikan kepada seluruh siswa kelas 1 SD Negeri Banyuajuh 5 pada tanggal 03 Januari 2017, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa di kelas ini berumur 6 tahun, dan siswa yang mengikuti pendidikan prasekolah (TK) terdapat 17 siswa. Secara keseluruhan, siswa yang mengikuti pendidikan prasekolah (TK) sudah mampu menulis, menghitung, membaca, dan bersosialisasi dengan baik. Siswa yang tidak mengikuti pendidikan di taman kanak-kanak masih belum bisa membaca, belum bisa menulis, belum bisa berhitung dan belum bisa bersosialisasi dengan baik.

Sehubungan dengan pentingnya pendidikan prasekolah agar anak lebih memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang yang selanjutnya, salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah dengan memberikan pengalaman pendidikan prasekolah (TK) kepada anaknya. Pendidikan dan pengajaran pada taman kanak-kanak bertujuan untuk menuntun tumbuhnya rohani dan jasmani anak-anak sebelum mereka masuk sekolah dasar. Melalui pendidikan di TK akan membuat anak bisa mengembangkan sikapnya terhadap orang lain dan dapat bersosialisasi dengan baik. Kegiatan pelajaran di TK dilakukan dengan bermain sambil belajar. Usaha persiapan permulaan membaca, menulis dan berhitung akan diberikan di TK. Sehingga ketika memasuki sekolah dasar, anak akan benar-benar siap dan matang untuk menerima pelajaran yang akan diberikan atau diajarkan oleh guru, dan nantinya anak akan memperoleh prestasi belajar yang baik.

Prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi belajar adalah hasil atau taraf

kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, prestasi dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai peserta didik kelas 1 dalam proses pembelajaran. Biasanya ukuran prestasi belajar siswa dilambangkan dalam bentuk angka, huruf atau kata.

Hasil penelitian berikut menunjukkan bahwa anak yang mengikuti pendidikan prasekolah (taman kanak-kanak) memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Aceng Lukman Hakim pada tahun 2011 menyatakan bahwa “siswa sekolah dasar yang mengikuti pendidikan anak usia dini lebih berprestasi dari pada siswa yang tidak mengikutinya. Prestasi yang didapatkan tidak hanya pada aspek intelektual, namun juga aspek psikomotorik, nilai, dan sikap dengan perbedaan yang signifikan”. Mendukung pernyataan pada penelitian sebelumnya, berdasarkan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Nur Halimah dan Fajar Kawuryan pada tahun 2010 menyatakan bahwa “kesiapan siswa yang mengikuti pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak mengikuti pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK). Sehubungan dengan persoalan yang dihadapi adalah anak yang tidak mengenyam pendidikan di TK ketika memasuki pendidikan sekolah dasar masih belum memiliki kesiapan secara kognitif, fisik, dan emosi”.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan di atas, maka perlu kiranya untuk menguji asumsi tersebut. Penelitian disini dilakukan oleh peneliti untuk

mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa jika dilihat dari pengalaman pendidikan khususnya pengalaman pendidikan prasekolah (TK) yang pernah dilalui oleh siswa sebelum memasuki jenjang sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengambil judul “Analisis Prestasi Belajar Siswa Kelas 1 Ditinjau Dari Pendidikan Prasekolah Non Prasekolah di SD Negeri Banyuajuh 5”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan pada fenomena yang telah dikemukakan di atas, maka perlu kiranya penelitian ini lebih difokuskan agar terarah dan mengena pada tujuan. Fokus penelitian tersebut meliputi:

1. Bagaimana perolehan prestasi belajar siswa yang pernah mengikuti TK?
2. Bagaimana perolehan prestasi belajar siswa yang tidak pernah mengikuti TK?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan perolehan prestasi belajar siswa yang pernah mengikuti TK.
2. Mendeskripsikan perolehan prestasi belajar siswa yang tidak pernah mengikuti TK.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan, informasi, dan pemikiran kepada para

pembaca mengenai teori akan pentingnya pendidikan prasekolah khususnya pendidikan di TK bagi kesiapan anak dalam mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat atau kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Orang tua, mendapat gambaran secara umum pentingnya pendidikan prasekolah dan non prasekolah untuk anak agar dapat mendapatkan prestasi di kelasnya dan memberikan gambaran mengenai pentingnya pemberian stimulus yang tepat bagi putra-putrinya sehingga kelak mendukung kemampuan anak di sekolah.
- b. Peneliti lain, dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang sejenis dengan penelitian ini.

1.5 Asumsi

Secara umum, asumsi didefinisikan sebagai hasil abstraksi pemikiran yang oleh peneliti dianggap benar dan dijadikan sebagai pijakan untuk mengkaji satu atau beberapa gejala. Menurut Danim (2003: 145) asumsi digunakan sebagai anggapan dasar, yakni suatu dasar pemikiran teoritis yang kebenarannya diterima oleh peneliti atau pakar sebidang. Asumsi dalam penelitian ini adalah pendidikan yang pernah diterima oleh siswa sebelum memasuki sekolah dasar berperan penting dalam menunjang perolehan prestasi belajar siswa pada saat menduduki bangku kelas 1 sekolah dasar.